



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PELAJARAN IPA

THE EFFECT OF USING DIORAMA MEDIA ON THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS IN SCIENCE LESSONS

Fatti Rahmmah K.N¹, Helmia Tasti Adri², Muhammad Ichsan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Fatti Rahmmah K.N (Fatti0509@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media diorama mempengaruhi hasil belajar IPA tentang ekosistem siswa di kelas V SDN Pasirtengah 02. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen yang tidak setara dengan desain kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan melalui media diorama, sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan melalui media buku. Studi ini melihat populasi sebanyak lima puluh. Penelitian ini menggunakan tes. Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu perhitungan mean, untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media diorama berdampak pada pembelajaran IPA tentang ekosistem siswa kelas V SDN Pasirtengah 02. Hasil perhitungan mean dengan menggunakan spss versi 25 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* yaitu diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing masing siswa berjumlah 25 siswa. Hasil dari rata-rata kelas eksperimen adalah 78,80 dan kelas kontrol yaitu 63,20. Selisih nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut sebesar 15,6.

Keywords: Diorama, Pengaruh , IPA, Hasil Belajar

Abstract

The aim of this study is to find out how the use of the diorama media affects the learning results of the IPA about the ecosystem of students in class V SDN Pasirtengah 02. This research is a kind of quasi-experimental research that is not equivalent to the design of control groups. The experimental group received treatment through the diorama media, while the control group received it through the book media. The study looked at a population of fifty. This research uses tests. This study uses descriptive statistical techniques, i.e. mean calculations, to analyze data. The results show that the use of diorama media has an impact on the learning of IPA about the ecosystem of students of class V SDN Pasirtengah Middle 02. The mean calculation using spss version 25 shows that the average posttest values are obtained in the experimental class and control class with 25 students each. The average result of experimental classes is 78.80 and the control class is 63.20. The difference between the posttest averages of the two groups is 15.6.

Keywords: : Diorama, Influence, Science, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) no.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menggariskan bahwa "Pendidikan adalah usaha agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang dipertukarkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Syafri & Zen, 2017).

Permendikbud No.57 Tahun 2014, Pasal 5 ayat 2 (2014) mengenai konsep dasar mata pelajaran IPA, menyatakan bahwa IPA merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan 21 kompetensi siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor. (2014) mengenai konsep dasar mata pelajaran IPA (Deliany N, 2019).

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah rendahnya hasil belajar siswa. Dalam menentukan keberhasilan pembelajaran guru harus menyadari bahwa pengalaman pembelajaran menjadi hal yang penting untuk siswa, pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru lebih mendominasi. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah sehingga

pembelajaran cenderung pasif siswa tidak fokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan dianggap abstrak dalam konsepnya sehingga pembelajaran ilmu pengetahuan alam perlu alat bantu dalam pembelajaran yaitu berupa media yang mendukung materi pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat memahami konsep ilmu pengetahuan alam dengan baik. Untuk menciptakan proses pembelajaran agar tidak pasif hendaknya guru memanfaatkan media. Penggunaan media merupakan salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD atau sekolah dasar (Widiana, 2016). Mata pelajaran IPA dipandang sebagai suatu mata pelajaran berbentuk proses dan produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam serta pelajaran ini dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan cara pandang manusia terhadap alam semesta oleh sebab itu diperlukan keseriusan terhadap pemahaman dalam muatan pelajaran IPA (Wibawa, 2016).

"Sains bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan mengenai benda atau makhluk hidup, melainkan menyangkut cara kerja, cara berfikir, serta

cara memecahkan masalah” (Sujana, 2021).

Adapun tujuan Pembelajaran IPA di SD berdasarkan Kurikulum Tingkat satuan pendidikan yaitu :

1. Membangun keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi, dan masyarakat.
4. Meningkatkan kemampuan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pemeliharaan, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pasirtengah 02 adapun hasil yang ditunjukkan bahwa materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam diberikan secara deskriptif melalui metode ekstemporan, pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan media buku tema dan alat bantu papan tulis saja dengan begitu pembelajaran yang berlangsung berfokus hanya pada guru, penggunaan media yang kurang optimal membuat siswa berpikir secara abstrak. Berdasarkan masalah tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan usaha mereka adalah dengan menggunakan media diorama. Diorama sangat cocok dengan mata pelajaran IPA, yang banyak membahas tentang fenomena alam. Dengan menggunakan diorama, guru dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamati dan menemukan

apa yang mereka cari. Hal ini akan meningkatkan minat dan antusiasme siswa, membantu mereka memahami materi IPA. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis sains, juga dikenal sebagai IPA, adalah proses transfer ilmu dua arah di mana guru bertindak sebagai pemberi informasi dan siswa bertindak sebagai penerima informasi. Akibatnya, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan siswa akan lebih aktif. (Sufiyanto, 2020).

Hasil belajar dari pencapaian tujuan pembelajaran dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Dari setiap siswa pasti memiliki nilai atau skor yang berbeda meskipun secara keseluruhan siswa dalam belajarnya secara bersama-sama, hal tersebut diakibatkan oleh pencapaian/daya serap setiap siswa pasti berbeda-beda, ada siswa yang mampu menyerap materi pelajaran sangat cepat, sedang dan lemah.

Guru sangat berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan media dalam proses belajarnya. Media ini sangat penting untuk proses pembelajaran karena akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman di mana siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik (Lathifah et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus memilih media yang tepat untuk materi yang akan dipelajari siswa agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. (Akmal, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Peneliti melakukan percobaan untuk mengetahui variabel independen, perawatan, atau perlakuan tertentu terhadap variabel dependen, hasil, atau output dalam kondisi yang dikendalikan. (Prof. Dr. Sugiyono, 2019) Adapun

desain yang digunakan adalah desain eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan menggunakan jenis Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

R X01

R O2

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan kontrol

O1: Hasil kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O2: Hasil kelas kontrol tanpa diberi perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan

Variabel adalah sifat individu, objek, atau peristiwa yang dipelajari, atau konsep yang mengalami perubahan nilai. (Yusup, 2018) Variabel penelitian adalah nilai orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Prof. Dr. Sugiyono, 2019).

Sesuai judul penelitian maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas: Media diorama adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat (Yusup, 2018).
- b. Variabel terikat: Variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain disebut variabel terikat (Yusup, 2018). Dalam penelitian ini, hasil belajar IPA adalah variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan dari Maret 2023 hingga Juni 2023. Mulai dari persiapan observasi sekolah dan laporan, proposal dibuat, perangkat pembelajaran dibuat, instrumen diuji, dan penelitian dilakukan. Untuk memastikan instrumen ini valid dan dapat digunakan dalam penelitian, soal pretest dan posttest dibuat oleh peneliti. Wali kelas 5A dan 5B, yang merupakan kelas dalam penelitian, menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menggunakan alat sederhana, seperti buku dan papan tulis, berdasarkan pilihan yang dilakukan saat observasi pada tahap awal. Dalam penelitian ini, pertemuan dilakukan enam kali, dan waktu mengajar berlangsung selama 2x35 menit. Pada masing-masing kelas baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sebelum dilakukan treatment pada masing-masing kelas peneliti memastikan terlebih dahulu untuk penyamaan materi pembelajaran di setiap kelas dengan bantuan guru kelas agar mengetahui kondisi pada setiap kelas pada kelas eksperimen yaitu kelas 5A peneliti menggunakan media diorama dan pada 5B peneliti menggunakan media dengan bantuan ilustrasi yang ada di buku Tema. pada kelas eksperimen dan kontrol.

Sebelum melakukan perawatan di setiap kelas, peneliti memastikan bahwa materi pembelajaran sama di setiap kelas dengan bantuan guru. Dalam kelas eksperimen, kelas 5A menggunakan media diorama, sedangkan kelas 5B menggunakan media dengan bantuan ilustrasi yang ada di buku Tema.

a. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah ukuran (yaitu, nilai numerik) atas jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pertanyaan—pertanyaan yang jawabannya sebanding dengan karakteristik individu tersebut. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar terjadi ketika seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu atau ada perubahan tingkah laku pada dirinya. (Dedy Kustawan, 2013).

- a. Media diorama
Media diorama adalah gambar (scene) kecil tiga dimensi yang memperagakan atau menjelaskan suatu situasi atau fenomena yang menunjukkan aktivitas. Diorama biasanya terdiri dari bentuk-bentuk sosok atau objek yang disusun dalam pentas yang disesuaikan dengan latar belakang lukisan. Media diorama memiliki panjang, lebar, dan tebal tiga dimensi dan dapat dilihat dari segala arah. (Arsyad, 2019).

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN Pasirtengah 02 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskripsi

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
pretesteksperimen	25	50	20	70	44.80	2.318	11.590	134.333
posttesteksperimen	25	40	60	100	78.80	2.260	11.299	127.667
pretestkontrol	25	40	20	60	40.40	2.197	10.985	120.667
posttestkontrol	25	70	30	100	63.20	2.984	14.922	222.667
Valid N (listwise)	25							

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa proses kelompok eksperimen dan hasil pretest mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Dengan nilai terendah 20 pada pretest dan nilai tertinggi 100 pada posttest, siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pada kelas eksperimen pretest, nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 70. Nilai post-test juga terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Pada kelas eksperimen, nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 60. Nilai post-test juga terendah adalah 30 dan nilai tertingginya adalah 100.

- Hasil Uji Prasyarat
Peneliti akan menganalisis data kelas eksperimen dan kontrol setelah mereka mendapatkannya. Sebelum memulai analisis data, uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk

mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji prasyarat analisis berikut:

- a) Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang teliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan program SPSS versi 25 dan metode Shapiro-Wilk untuk melakukan uji ini. Jika signifikansi lebih dari 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$, maka data dianggap normal, dan jika signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak normal. Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

	kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	1	.193	25	.017	.941	25	.163
	2	.182	25	.032	.924	25	.065
	3	.188	25	.064	.924	25	.063
	4	.145	25	.188	.958	25	.338

- b) Uji Homogenitas
Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat varian data antara dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol penelitian, sama atau tidak dalam pengujian homogenitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
hasil belajar	.000	3	98	.988	Based on Mean
hasil belajar	.000	3	98	.988	Based on Median
hasil belajar	.000	3	98	.988	Based on Mean and Weighted
hasil belajar	.000	3	98	.988	Based on Trimmed Mean

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas data diketahui bahwa hasil signifikan kimia yaitu 0,597 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya homogen karena $0,597 > 0,05$.

c) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan. Program spss versi 25 digunakan untuk membuat rumus uji sampel independen t-test. Nilai posttest rata-rata di kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah bahwa jika $Sig < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol. Sebaliknya, jika $Sig > 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak antara kelas kontrol dan eksperimen).

Tabel. Uji Hipotesis posttest

	Levene Test for Equality of Variances					t Test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
posttest - Equal variances assumed	1,647	,208	4,107	48	,000	15,600	3,743	8,073	23,127
posttest - Equal variances not assumed			4,107	44,712	,000	15,600	3,743	8,074	23,126

Menurut tabel di atas, nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $0,000 < 0,05$, sehingga uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol., dapat dilihat pada tabel statistika berikut:

Tabel. Grup Statistik

		Group Statistics			
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest	Kelas eksperimen	25	78,80	11,209	2,260
	Kelas kontrol	25	63,20	14,922	2,984

Berdasarkan tabel tersebut, hasil dari 25 siswa di kelas eksperimen dan

kontrol rata-rata 78,80 dan 63,20, dengan perbedaan 15,6.

Pembahasan

Studi ini dilakukan di SDN Pasirtengah 02, yang terletak di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Peneliti menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental*) dalam penelitian ini. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design; desain ini memungkinkan peneliti untuk tidak memilih kelompok kontrol dan eksperimen secara acak. Kelas 5A ditetapkan sebagai kelas eksperimen, dan Kelas 5 B ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan penjelasan singkat.

Di atas, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen, atau kelas 5A, adalah kelas yang menggunakan media diorama selama penelitian, dan kelas kontrol, atau kelas 5B, adalah kelas yang selama penelitian berlangsung menggunakan media buku tema dan papan tulis saja. Berdasarkan hasil penelitian deskripsi diperoleh data bahwa rata-rata nilai posttest hasil belajar IPA yang diberi perlakuan dengan menggunakan media diorama yaitu 78,80 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* yang tidak menggunakan perlakuan yaitu yang diajak dengan media sederhana hasilnya ialah 63,20 Hal ini dapat dilihat dari uji deskripsi diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data tersebut maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis H_0 dan hipotesis pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan independent sample test yang terdapat dalam SPSS versi 25 Adapun kriteria keputusan Pengujian Hipotesis jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol). Hasil hipotesis data terlihat bahwa nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran menggunakan media Diorama dengan siswa kelas kontrol yang

diterapkan media sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media diorama terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA SDN Pasirtengah 02.

Peran guru dalam penggunaan media ini hanya sebatas mendukung dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar karena media yang digunakan pada Penelitian ini merupakan penyampaian materi kemudian peserta didik mengolah dan mengaplikasikannya sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dengan menggunakan media ini peserta didik akan lebih tertarik sehingga bisa fokus dan aktif dalam memahami pembelajaran berbeda dengan pembelajaran dengan media sederhana peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru yang membuat peserta didik menjadi lelah dan jenuh proses pembelajaran tidak dapat dikondisikan dengan baik sehingga pemahaman pada kelas kontrol kurang maksimal.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan media Diorama ini penerapan media tersebut di SDN pasitengah 02 tetap berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA tema 5 tentang ekosistem.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SDN Pasirtengah 02. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan mean dengan bantuan spss versi 25 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest yaitu diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing masing siswa berjumlah 25 siswa. Hasil dari rata-rata kelas eksperimen adalah 78,80 dan kelas kontrol yaitu 63,20. Selisih nilai rata-rata posttest kedua kelompok tersebut sebesar 15,6.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H. S. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Arsyad, P. D. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada
- Deliany N, H. A. (2019). *Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran.
- Drs. Syafril, Z. Z. (2017). *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Farida Nur Kumala, S. M. (2016). *Pembelajaran Ipa Sd*. Malang: Penerbit Ediide Infografik.
- Kustawan, D. (2013). *Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus / Dedy Kustawan*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Lathifah, Z. K., Latif, A., Tambunan, E., Falimu, Harahap, H. S., & Noveny, R. M. (2022). *Manajemen Pendidikan Di Era Digital: Konsep, Strategi Dan Aplikasi (1st Ed.)*.
- Sugiarto, T. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: Cv. Mine.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A. (2021). *Dasar-Dasar Ipa : Konsep Dan Aplikasinya*.
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Widiana, I. W. (2016). *Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Yusuf, D. A. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.